

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaluyu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai Januari 2022. Berikut tahap dan waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan																							
	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei pendahuluan	■																							
Survei Dinas Terkait		■																						
Penyusunan Proposal Usulan penelitian			■	■	■	■	■	■																
Seminar Usulan penelitian									■															
Pengumpulan Data										■	■													
Pengolahan Data											■	■	■	■	■									
Penulisan hasil penelitian													■	■	■	■	■	■	■					
Seminar Kolokium																					■			
Penyempurnaan Draft skripsi																						■	■	■
Sidang Skripsi																								■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei untuk menganalisis kesejahteraan buruh petik teh. Informasi yang digunakan menggunakan kuesioner dan untuk melengkapinya menggunakan metode wawancara kepada subjek yang akan diteliti. Metode survei merupakan metode dimana membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah dan

mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. (M. Nazir.2017).

3.3 Jenis Dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden dengan alat bantu kuesioner, dokumentasi, observasi dan triangulasi. Data tersebut meliputi: karakteristik responden, Pendapatan, dan Pengeluaran rumah tangga.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mengutip data laporan maupun dokumen dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga terkait dengan penelitian ini, diantaranya, BPP Kecamatan Pangalengan, BPS dan lainnya. Data-data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan.

3.4 Teknik Penentuan Responden

Teknik penentuan responden yang digunakan yaitu teknik *proporsional random sampling* pada buruh tani petik teh. Sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih. Subjek ini adalah populasi pemetik perkebunan rakyat dari 8 kelompok tani sebesar 205 buruh pemetik. Dari populasi tersebut diambil 35 persen dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah 72 buruh pemetik (Lampiran. 3).

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasionalisasi variabel digunakan untuk memperoleh keseragaman dalam menginterpretasikan pengertian tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan hidup buruh petik teh secara layak dengan dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga yang diterima dari hasil buruh petik.
2. Buruh petik teh adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat untuk memanen teh dengan cara memetik pucuknya sesuai dengan

keinginan perusahaan atau bandar untuk mendapatkan upah dari memetik teh tersebut.

3. Kontribusi pendapatan buruh petik teh adalah besarnya peran dalam pemenuhan pendapatan rumah tangga dan dikonversi dalam bentuk persen (%).
4. Pendapatan adalah balas jasa atau imbalan (Upah) karena telah menyelesaikan pekerjaan memetik teh dan dikonversi dalam bentuk rupiah (Rp).
5. Pendapatan (Gaji) adalah penghasilan tiap bulan yang diperoleh hasil bekerja di sebuah pabrik atau instansi yang diterima oleh anggota keluarga dan dikonversi dalam bentuk rupiah (Rp).
6. Pendapatan total petani merupakan penjumlahan antara pendapatan dari upah buruh petik dengan pendapatan gaji anggota keluarga yang telah endapatkan gaji serta dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
7. Biaya produksi atau pengeluaran usahatani pertanian merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani dan dikonversi dalam bentuk rupiah (Rp).
8. Biaya atau pengeluaran kebutuhan usaha non pertanian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya modal non pertanian serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
9. Biaya atau pengeluaran kebutuhan konsumsi rumah tangga petani merupakan biaya yang dikeluarkan untu kebutuhan konsumsi pangan maupun non pangan keluarga petani, mencakup biaya:
 - a. Pangan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan makanan mencakup kebutuhan sumber karbohidrat, pangan hewani, sayuran, buah, minyak, bumbu-bumbu, tembakau atau rokok, dan konsumsi pangan lainnya dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Perumahan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal, mencakup biaya perumahan, penerangan, dan air serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Sandang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pakaian serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

- d. Pendidikan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pendidikan serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp) .
 - e. Transportasi dan komunikasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan transportasi dan komunikasi serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - f. Lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan peralatan kamar mandi dan gas, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
10. Biaya atau pengeluaran total petani merupakan penjumlahan dari pengeluaran usahatani, pengeluaran non usahatani lainnya dan pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga petani serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
11. Kesejahteraan petani merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dan non pangan bagi rumah tangga petani
12. Dalam penelitian ini terdapat asumsi diantaranya:
- a. Harga jual merupakan harga yang diterima oleh petani sebagai bentuk upah yang dihasilkan berdasarkan harga yang berlaku pada saat penelitian berlangsung. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Seluruh pendapatan dan biaya atau pengeluaran dihitung dalam jangka waktu perbulan

3.6 Kerangka Analisis

Menganalisis identifikasi masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah pertama tentang besarnya pendapatan dapat di hitung dengan struktur pendapatan rumah tangga, sedangkan identifikasi masalah kedua tentang tentang tingkat kesejahteraan, semuanya dapat menghitung tingkat kesejahteraan.

1. Kontribusi Pendapatan Petik Teh

Kontribusi adalah sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari petik teh terhadap total pendapatan rumah tangga buruh petik. Penelitian ini akan menggunakan analisis struktur pendapatan rumah tangga petani.

Struktur Pendapatan rumah tangga petani menunjukkan sumber pendapatan utama keluarga petani dan sektor mana saja dan seberapa besar kontribusi setiap subsektor ekonomi dapat membentuk besaran total pendapatan keluarga petani.

Secara sederhana struktur pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut (Nurmanaf, 2005):

$$\text{PPSP} = \Sigma(\text{TPSP} / \Sigma\text{TP}) \times 100\%$$

Keterangan:

PPSP : Pangsa pendapatan sektor pertanian (%)

TPSP : Total pendapatan dari sektor pertanian (Rp/Bln)

TP : Total pendapatan rumah tangga petani (Rp/Bln)

2. Analisis kesejahteraan buruh petik teh

Unsur penting yang dijadikan sebagai indikator kesejahteraan petani adalah besarnya pendapatan yang diterima dan perimbangan dengan pengeluarannya. Dalam kajian tersebut salah satu alat tolak ukur yang digunakan adalah NTP yaitu analisis Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRTP). Analisis tersebut merupakan ukuran kemampuan rumah tangga petani didalam memenuhi kebutuhan subsistennya. Simatupang dan Maulana (2008) mengemukakan bahwa konsep Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRTP) merupakan nisbah antara penerimaan total rumahtangga petani dengan pengeluaran total rumah tangga petani.

Secara matematis konsep Nilai Tukar Pendapatan rumah tangga petani menurut Simatupang dan Maulana (2008) adalah sebagai berikut:

$$\text{NTPRTP} = Y/E$$

Keterangan:

Y : Total Pendapatan seluruhnya

E : Total Pengeluaran seluruhnya

Dengan Kriteria:

$\text{NTPRTP} < 1$, maka Rumah tangga belum sejahtera.

$\text{NTPRTP} > 1$, maka Rumah tangga sudah sejahtera.

a. Pendapatan total Rumah tangga petani

Besarnya pendapatan total rumah tangga petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = Y_p + Y_{np}$$

Dengan keterangan:

Y_p : Total Pendapatan dari pertanian

Y_{np} : Total Pendapatan dari non pertanian.

b. Pengeluaran total Rumah tangga petani

Besarnya pengeluaran total rumah tangga petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$E = E_p + E_{np}$$

Dengan keterangan:

E_p : Total Pengeluaran untuk pertanian

E_{np} : Total Pengeluaran untuk non pertanian